

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bab ini merupakan simpulan dari penulisan skripsi yang berjudul Gerakan Protes Haji Sarip Pada Tahun 1947 di Kabupaten Majalengka. Simpulan tersebut merujuk pada jawaban atas gerakan protes pada Tahun 1947 di Kabupaten Majalengka. Masalah penelitian yang telah dikaji oleh penulis di dalam bab sebelumnya. Adapun hal yang penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, yaitu:

Proklamasi kemerdekaan yang diproklamkan Soekarno-Hatta tidak membuat suasana menjadi aman dan damai, karena bangsa Indonesia mempunyai tanggung jawab yang baru yaitu mempertahankan kemerdekaan jangan sampai jatuh ke tangan penjajah lagi. Hal itu dikarenakan Belanda ingin menduduki Indonesia yang kedua kalinya. Suasana demikian mendorong bangsa Indonesia untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda, banyak cara yang dilakukan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan RI salah satunya yakni mendirikan sebuah organisasi atau badan perjuangan, seperti halnya yang dilakukan oleh Haji Sarip mendirikan sebuah organisasi Barisan Banteng.

Secara kronologis organisasi Barisan Banteng didirikan untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda dalam upaya mempertahankan kemerdekaan, akan tetapi Haji Sarip di dalam organisasi Barisan Banteng mendirikan kembali sebuah kelompok yang diberi nama kelompok Gaib. Tugas dari kelompok Gaib yaitu membantu Haji Sarip dalam memprovokasi masyarakat Kab. Majalengka untuk melakukan perlawanan terhadap Pemerintah RI dan Desa. Tujuan dari provokasi itu, adalah untuk menjaring massa atau pengikut untuk melakukan gerakan protes terhadap Pemerintah RI dan Desa.

Haji Sarip selaku pimpinan dari kelompok Gaib yang dianggap orang pintar, serba tahu, paranormal dan mempunyai kekuatan spiritual dijadikan modal dalam melakukan provokasinya, sehingga orang yang percaya akan doktrin-

Tia Dwi Nurcahya, 2017

GERAKAN PROTES HAJI SARIP TERHADAP PEMERINTAH PADA TAHUN 1947 DI KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

doktrin yang Haji Sarip lontarkan itu dapat diterima dengan mudah. Akibat dari doktrin-doktrin tersebut banyak masyarakat yang ikut masuk dalam kelompoknya, sehingga dalam kurun waktu 3 bulan Januari-April 2014 anggotanya banyak direkrut di beberapa wilayah di Kab. Majalengka. Hal itu karena Haji Sarip dalam menyebarkan doktrin-doktrinnya membawa simbol Islam, seperti contoh Haji Sarip memakai titel Haji, mengajarkan tentang kemanusiaan dan berbaur dengan masyarakat.

Tetapi gerakan protes Haji Sarip tidak berlangsung lama, karena dalam perkembangannya gerakan protes Haji Sarip itu dapat dilumpuhkan oleh Pemerintah RI. Selain itu juga, yang mengakibatkan gerakan protes Haji Sarip tidak populer lagi diakibatkan oleh akidah-akidah Islam yang dianut oleh Haji Sarip dianggap oleh masyarakat Kab. Majalengka melenceng, masyarakat Kab. Majalengka mayoritas agama Islam tetapi mayoritas juga penduduknya pro terhadap Pemerintah RI, sehingga hal itu yang menyebabkan gerakan protes Haji Sarip ditinggalkan oleh masyarakat Kab. Majalengka.

Gerakan protes Haji Sarip di Kab. Majalengka hanya bertahan 3 bulan yaitu dari bulan Mei-Juli 1947, terjadinya revolusi sosial di Kab. Majalengka yang berumur hanya 3 bulan menambah daftar panjang bahwa gerakan revolusi sosial itu selalu berumur pendek. Hal itu disebabkan dengan jangkauan gerakan itu sendiri, seperti gerakan protes Haji Sarip di Kab. Majalengka walaupun gerakan protes Haji Sarip masuk 6 Kecamatan di Kab. Majalengka, tetapi tidak semua desa yang ada di Kecamatan tersebut ikut serta dalam melakukan gerakan protes. Selain itu penyebab selanjutnya yaitu diakibatkan dengan ketidakjelasan dari gerakan protes itu sendiri, sehingga berimbas kepada keanggotaan, apabila sebuah gerakan sudah tidak ada anggotanya dan ditinggalkan, dengan sendirinya gerakan tersebut akan hilang.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi pada pembelajaran sejarah di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas karena materi

Tia Dwi Nurcahya, 2017

GERAKAN PROTES HAJI SARIP TERHADAP PEMERINTAH PADA TAHUN 1947 DI KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini termasuk dalam materi pembelajaran di sekolah. Materi dari penelitian ini sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) Kompetensi Inti mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan dan Kompetensi Dasar menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.

Selain itu, melalui penelitian ini penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya melalui kerangka berpikir penulis mengenai pembahasan yang belum dipecahkan atau belum dibahas secara jelas dalam penelitian ini. Pembahasan tersebut ialah mengenai hasil dan pengaruh Revolusi Sosial di Jawa Barat dan Kab. Majalengka pada masa revolusi, karena tidak ada buku atau penelitian lainnya yang membahas itu semua. Padahal dalam sejarah Indonesia Jawa Barat merupakan basis dari pertempuran dan pertahanan dalam melawan dan mempertahankan kemerdekaan, namun, masih sedikit sekali yang meneliti revolusi sosial di Jawa Barat, karena dalam dokumen-dokumen yang penulis temukan di Perpustakaan dan ANRI menuliskan di sekitar Linggarjati dan Cilimus Kabupaten Kuningan juga ada revolusi sosial yang belum ditulis sama sekali, sehingga penulis merekomendasikan peneliti yang lain untuk mengkaji permasalahan Revolusi Sosial di wilayah Jawa Barat.